

Upaya Pemahaman Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kelompok Serikat Tolong-Menolong Dos Ni Roha, Bulak-Klender

Mansur Juned¹, Shanti Darmastuti²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

INFO NASKAH

Diserahkan

27 September 2020

Diterima

3 November 2020

Diterima dan Disetujui

14 Desember 2020

Kata Kunci:

COVID-19, Virus,

Pengabdian Masyarakat,

Pemahaman,

STM Dos Ni Roha Bulak-Klender

Keywords:

COVID-19, Virus, Community

service, Understanding,

STM Dos Ni Roha Bulak – Klender

ABSTRAK

Persoalan COVID-19 menjadi persoalan yang dihadapi oleh setiap negara. Pencegahan penularan serta kebijakan terkait ekonomi, sosial menjadi beberapa bentuk respon Pemerintah Indonesia dalam menyikapi pandemi ini. Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 serta pemberian informasi secara kontinu kepada masyarakat terkait peningkatan jumlah pasien positif akibat penularan COVID-19, serta cara yang dapat dilakukan dalam mencegah penularan menjadi sasaran dari langkah pemerintah. Melalui langkah-langkah ini diharapkan masyarakat dapat mengerti dan memahami bahaya dari virus serta mengetahui cara memutus rantai penularan dari virus ini. Berkaitan dengan kondisi ini, tim pengabdian berinisiatif untuk melakukan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan terhadap kelompok masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai COVID-19. Kelompok yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian adalah Kelompok Sosial Masyarakat Serikat Tolong Menolong (STM) Dos Ni Roha, Bulak-Klender. Kelompok ini menjadi sasaran kegiatan dikarenakan terdapat masalah yang dihadapi, seperti: 1) Beberapa anggota kelompok sudah berusia lanjut; 2) masih kurangnya informasi terkait pencegahan penularan virus; 3) masih kurangnya informasi terkait pola hidup sehat. Metode penyuluhan dilakukan melalui *Whatsapp Group* serta mendatangkan narasumber dalam memberikan penyuluhan dari sisi kesehatan. Melalui penyuluhan yang dilakukan terdapat peningkatan pemahaman anggota kelompok tentang persoalan COVID-19 serta bentuk kebijakan pemerintah dan partisipasi yang dapat dilakukan dalam mendukung kebijakan pemerintah.

Abstract. COVID-19 is a worldwide issue. The Indonesian government has issued economic and social regulations, as well as precautions, to face the pandemic. To name a few, the government has created Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (COVID-19 Response Acceleration Task Force), spread continued information about COVID-19 patient increase to the public and preventive measures to avoid getting infected by the virus. With these actions, the public and societies are expected to understand the danger of the virus and the effective ways to stop the infection. One of the local societies that have become a community service center of attention is Serikat Tolong Menolong (STM; Collective Help Union) Dos Ni Roha Social Group in Bulak, Klender. The union is vulnerable to having several conditions: 1.) Elderly members; 2.) Lack of information to prevent the virus, and; 3.) Lack of information about a healthy lifestyle. The extension method is carried out through the *Whatsapp Group* and inviting resource persons to provide counseling from the health side. With social media campaigns, the members of the union are expected to be able to understand about COVID-19 situation and to understand, as well as, to support related government regulations.

1. Pendahuluan

Persoalan mengenai wabah penyebaran dari COVID-19 menjadi persoalan yang mengemuka yang dihadapi oleh setiap negara saat ini. Bukan hanya masalah penularan saja, tetapi juga bagaimana dampak dari virus ini terhadap berbagai aspek kehidupan. Gejala awal dari identifikasi ini sudah muncul sejak bulan Desember 2019. Virus diperkirakan menyebar terutama dari orang ke orang, yaitu antara orang-orang yang berhubungan dekat satu sama lain (dalam jarak sekitar 6 kaki). Penularan ini terjadi melalui tetesan pernapasan yang dihasilkan ketika orang sedang batuk ataupun bersin. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa penularan COVID-19 dapat disebarkan oleh orang yang tidak menunjukkan gejala.

Melihat dari bentuk penularan ini maka setiap orang dianjurkan untuk melakukan beberapa langkah dalam mencegah penularan virus ini. Beberapa langkah tersebut meliputi: 1) Mencuci tangan dengan sabun dan air setidaknya selama 20 detik; 2) Jika sabun dan air tidak tersedia, gunakan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol; 3) Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci; 4) Hindari kontak dekat dengan orang yang sakit; 5) Tinggal di rumah sebanyak mungkin; dan 6) Beri jarak antara dengan orang lain (cdc.gov, 2020).

Kasus COVID-19 ini juga menjadi persoalan yang cukup kompleks di Indonesia mengingat Indonesia mengalami peningkatan kasus dari waktu ke waktu. Muhyiddin (2020) menjelaskan bahwa akibat dari pandemi ini adalah pelambatan di sektor ekonomi, sehingga kebijakan adaptasi kebiasaan baru atau *new normal* diberlakukan agar dampak ekonomi akibat pandemi tidak menimbulkan krisis yang berkepanjangan. Kebijakan ini juga berhubungan dengan perencanaan pembangunan yang telah ditetapkan melalui program, target, dan *major project* di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) di tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

Model penanganan dan penanggulangan terhadap pencegahan dari COVID-19 di berbagai negara contohnya di China merupakan model yang paling banyak dirujuk. Kebijakan penanganan dan penanggulangan yang dilakukan adalah diberlakukan kebijakan karantina wilayah di setiap wilayah dan serentak di semua kota. Selain model penanganan dan penanggulangan terhadap pencegahan COVID – 19 yang diberlakukan oleh China, di Korea Selatan, metode yang diberlakukan adalah karantina wilayah parsial dan tes massal yang agresif serta pelacakan kontak, isolasi, dan karantina kepada orang – orang yang positif COVID-19 dengan pemantauan yang sangat ketat. Strategi tersebut juga menimbulkan dilema dan membutuhkan kebijakan yang tepat. Strategi tersebut dihadapkan kepada dua opsi yaitu

menyelamatkan setiap nyawa dengan strategi karantina wilayah untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 dan menyelamatkan perekonomian dari dampak dari COVID-19.

Menyikapi peningkatan kasus di tingkat global dari waktu ke waktu, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden (Kepres) No 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019. Dalam Kepres tersebut dijelaskan bahwa Gugus Tugas ini memiliki tugas sebagai berikut: 1) Menetapkan dan melaksanakan rencana operasional percepatan penanganan COVID-19; 2) Mengoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan percepatan penanganan COVID-19; 3) Melakukan pengawasan pelaksanaan percepatan penanganan COVID-19; 4) Mengerahkan sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan percepatan penanganan COVID-19; dan 5) Melaporkan pelaksanaan percepatan penanganan COVID-19 kepada Presiden dan Pengarah.

Di samping itu, pemerintah juga memberikan informasi terkait *update* data pasien positif COVID-19. Beberapa upaya juga telah dilakukan oleh pemerintah dalam memutus rantai penularan COVID-19. Informasi terkait COVID-19 dari pencegahan sampai dengan kebijakan pemerintah menjadi penting untuk diketahui dan dipahami oleh setiap orang. Terkait dengan pemutusan rantai penularan, Widyaningrum dan Wilopo (2020) menjelaskan bahwa Pandemi COVID-19 yang merupakan sebuah masalah di bidang kesehatan yang cakupannya mendunia. Karena itu, upaya untuk memutus mata rantai virus ini adalah jaga jarak atau yang disebut dengan *physical distancing*.

Hal tersebut berkaitan dengan semakin tinggi frekuensi aktivitas seseorang di luar rumah, maka rasio seseorang akan semakin rentan terkena terpapar COVID-19. Upaya pencegahan juga dapat dilakukan dengan cara mencoba menghindari kegiatan berkumpul dan tidak berada di dalam kerumunan. *Pyhsical distancing* dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran dengan menjaga jarak minimal 1 – 2 meter. *Physical distancing* juga saat ini diterapkan di berbagai fasilitas umum seperti di moda transportasi, rumah sakit, perkantoran, dan fasilitas lainnya. Upaya tersebut rasional dan baik diterapkan untuk memutus rantai penularan virus tersebut.

2. Masalah

Sehubungan dengan kebijakan pemerintah, Ristyawati (2020) menjelaskan bahwa perlindungan kepada masyarakat dalam pencegahan dan penanganan COVID-19 disesuaikan dengan amanat Undang – Undang Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam jurnal ini juga memberikan informasi bahwa efektifitas kebijakan Pemerintah Indonesia di masa pandemi dan

usaha yang dilakukan sesuai dengan Undang – Undang. Lalu, kegiatan PSBB bisa berjalan dengan baik apabila adanya keterbukaan informasi publik untuk mengetahui rantai penyebaran virus, menjamin dan memastikan kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat yang berada di bagian menengah – bawah, lalu diperlukan peran publik untuk saling menjaga, mengingatkan dan saling bergotong royong.

Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga merupakan sebuah kebijakan yang dilaksanakan untuk mengurangi risiko bertambahnya jumlah orang yang terpapar COVID-19. Karena setiap orang mempunyai hak dan wajib mendapatkan kesehatan dalam derajat yang optimal, tidak hanya menyangkut masalah individu tetapi meliputi semua faktor yang berkontribusi terhadap hidup yang sehat dan juga hak atas kesehatan serta hak atas pelayanan medis. Upaya memperluas tingkat informasi dan pemahaman masyarakat menyangkut hal ini, tim pengabdian melaksanakan pengabdian masyarakat kepada komunitas masyarakat di Klender. Komunitas yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah Kelompok Sosial Masyarakat Serikat Tolong Menolong (STM) Dos Ni Roha, Bulak–Klender. Kelompok sosial ini terbentuk di tahun 1978. Arti dari STM Dos Ni Roha Bulak–Klender adalah saling tolong menolong di dalam satu lingkungan.

Pengabdian dalam rangka penyebaran informasi serta peningkatan pemahaman tentang pencegahan dari penularan COVID-19 menjadi penting di kelompok ini mengingat beberapa anggota kelompok ini masih kurang terinformasi tentang penyebaran, penularan dan pencegahan dari COVID-19. Seminar tentang covid mengajarkan bagaimana cara menjaga diri dan mematuhi protokol kesehatan di era pandemi (Sari, H. dkk., 2020). Meskipun telah mendapat informasi dari media, namun informasi terkait cara pencegahan serta peran serta anggota kelompok yang bisa dilakukan dalam pencegahan penularan virus ini masih perlu untuk ditingkatkan. Selain itu, beberapa anggota kelompok ini juga telah berusia lanjut yang sangat rentan terhadap virus ini. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan bentuk penyuluhan terhadap kelompok masyarakat di Klender ini untuk meningkatkan pemahaman anggota kelompok terkait kasus COVID-19.

Untuk menjawab persoalan dari mitra di atas, maka dilakukan kegiatan penyuluhan terkait informasi pencegahan penularan COVID-19. Namun, sebelum penyuluhan dilaksanakan, sebagai pelaksana kegiatan juga menyiapkan kuesioner bagi setiap anggota yang dibagikan secara daring melalui media sosial seperti *Whatsapp Group*. Fokus utama dari penyuluhan ditujukan pada pemahaman anggota terkait pencegahan akan penularan virus, karena ketika anggota sudah memahami pencegahan tersebut, maka harapannya setiap anggota dapat menjaga

kesehatan dan kebersihan sehingga tidak tertular COVID-19. Selanjutnya, tujuan dari penyuluhan ini adalah memberikan edukasi dan literasi. Dalam hal ini, materi penyuluhan dibuat dalam bentuk buku saku yang akan membantu peserta memahami materi yang disampaikan oleh narasumber dan tim pengabdi. Materi penyuluhan di dalam buku saku tersebut disusun oleh Tim, Narasumber, dan pihak STM Dos Ni Roha Bulak–Klender.

Manuskrip singkat ini, pengabdi akan memaparkan bagaimana kegiatan ini dilaksanakan dan hasil dari kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan bagi setiap anggota STM Dos Ni Roha Bulak–Klender. Namun, sebelum mendiskusikan hal–hal tersebut, tim pengabdi akan memaparkan kajian pustaka yang menjadi basis intelektual dan empirik dari kegiatan ini. Pada saat penyuluhan dilakukan terdapat lima jurnal yang menjadi rujukan bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Artikel jurnal tersebut ditulis oleh Muhyiddin (2020) tentang Covid-19 dan new normal serta perencanaan pembangunan di Indonesia. Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Widyaningrung (2020). Jurnal ini berisikan penerapan *physical distancing* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Artikel selanjutnya ditulis oleh Ristiyawati (2020) yang membahas tentang efektivitas kebijakan PSBB amanat UUD 1945. Sementara artikel yang ditulis oleh Larasati (2020) menekankan pada pentingnya pencegahan Covid-19 melalui penggunaan disinfektan dan antiseptik. Terakhir artikel yang ditulis oleh Suprpto (2020) menjelaskan tentang pembiasaan mencuci tangan yang baik bagi taman kanak-kanak di Semarang.

3. Metode

Banyaknya informasi terkait Covid-19 beserta pencegahannya menjadi masalah bagi mitra untuk memfilter informasi tersebut, sehingga penyuluhan perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman yang tepat terkait Covid-19 dan pencegahannya. Program penyuluhan yang dilakukan dalam program ini dilakukan melalui *WhatsApp Group*. *Whatsapp Group* digunakan karena pada saat pelaksanaan kegiatan ini, aturan *social distancing* harus diterapkan dan sebagian besar dari anggota kelompok tidak familiar dengan penggunaan konferensi video serta sebagian besar *smartphone* yang ada tidak memiliki kapasitas untuk melakukan konferensi video. Kegiatan yang dilakukan beberapa tahap, diantaranya koordinasi dengan pihak STM Dos Ni Roha Bulak–Klender, kegiatan *pretest*, penyuluhan dari narasumber, penyuluhan dari tim pengabdi, dan kegiatan *posttest*.

Peserta dari program penyuluhan ini adalah anggota yang terdaftar dalam kelompok masyarakat STM Dos Ni Roha Bulak – Klender. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan

ini sekitar 34 orang. Jumlah peserta dengan jenis kelamin pria sebanyak 15 orang, sedangkan peserta dengan jenis kelamin wanita sebanyak 14 orang. Berikutnya, sebagian besar anggota mempunyai latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas dengan jumlah 17 orang dan Strata – 1 dengan jumlah 12 orang. Latar belakang pendidikan lain seperti Sekolah Dasar dengan jumlah 1 orang, Sekolah Menengah Pertama dengan jumlah 1 orang, Diploma – 3 dengan jumlah 1 orang, dan latar pendidikan yang terakhir adalah Strata – 2 dengan jumlah 2 orang.

Tujuan dari penyuluhan ini adalah memberikan edukasi, literasi, dan memberikan informasi yang valid terkait pencegahan akan virus tersebut. Hal tersebut juga dilakukan untuk mengurangi beredarnya informasi hoaks, yang tersebar di masyarakat luas, sehingga masyarakat terutama anggota STM Dos Ni Roha Bulak-Klender dapat menyaring informasi yang benar dari sumber yang terpercaya. Narasumber yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan ini sebagai perawat di salah satu rumah sakit yang berada di Jakarta. Beberapa target luaran kegiatan ini adalah buku saku pencegahan Covid-19 serta video yang *upload* di *youtube*. Sehubungan dengan kegiatan penyuluhan, berikut daftar materi penyuluhan yang diberikan kepada anggota STM Dos Ni Roha Bulak Klender dari tanggal 23 April 2020 sampai dengan 23 Mei 2020:

Tabel 1. Daftar Materi Penyuluhan bagi STM Dos Ni Roha Bulak – Klender

No	Tanggal Penyuluhan	Materi Penyuluhan	Media	Penanggungjawab Materi
1	23 April 2020	Pengertian COVID-19	WhatsApp Group STM Dos Ni Roha Bulak – Klender	Tim Pengabdi dan Narasumber
2	25 April 2020	Ketahui Apa Yang Perlu Dilakukan Bila Sakit		
3	26 April 2020	Jenis dan Penggunaan Alat Pelindung Diri		
4	26 April 2020	Ketahui: Cara Tepat Menggunakan Masker		
5	26 April 2020	6 Langkah Cuci Tangan		
6	01 Mei 2020	Ketahui: Tingkatkan Kekebalan Tubuh, Kurangi Risiko COVID – 19		
7	01 Mei 2020	Etika Batuk dan Bersin		
8	06 Mei 2020	Apa itu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)?		
9	06 Mei 2020	Mengurangi Kontak Antar Warga		
10	11 Mei 2020	3 Disiplin Kolektif Cara Jitu Memutus Penyebaran Covid – 19		
11	11 Mei 2020	Orang tua		
12	23 Mei 2020	Penanganan COVID – 19		

4. Hasil Dan Pembahasan

Hal pertama yang dilakukan tim pengabdian adalah melakukan persiapan kegiatan dengan berkoordinasi dengan kelompok sosial STM Dos Ni Roha Bulak Klender. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, tim pengabdian membagikan *pretest* yang harus diisi oleh semua peserta untuk mengukur tingkat pemahaman anggota terkait tema dan topik sebelum penyuluhan diberikan. Kuesioner ini dilaksanakan secara daring melalui *Google Form* dan tim pengabdian mempersiapkan kuesioner secara tercetak dan memberikan kuesioner tersebut kepada anggota yang tidak dapat membuka kuesioner via daring melalui *handphone* masing-masing. Jumlah peserta yang mengisi kuesioner sebanyak 34 orang, dengan komposisi 15 orang pria, dan 19 orang wanita. Dari hasil *pretest* yang dilakukan, media yang digunakan oleh anggota STM Dos Ni Roha Bulak-Klender untuk mendapatkan informasi terkait COVID-19 didominasi oleh berita di televisi dan melalui media sosial dengan jumlah 25 responden. Informasi melalui *Website* sebanyak 12 responden, informasi melalui radio sebanyak 5 responden, informasi melalui berita di koran sebanyak 3 responden, dan sisanya melalui seminar secara daring, atau informasi tersebut didapatkan melalui dokter.

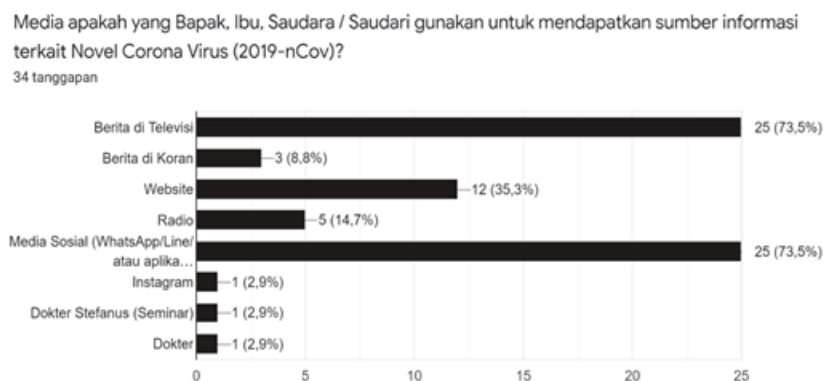


Diagram 1. Media untuk Mendapatkan Informasi Terkait Novel Corona Virus (2019-nCov)

Sumber: Data yang diolah, 2020.

Diagram berikut juga menjelaskan bahwa anggota STM Dos Ni Roha Bulak-Klender secara umum mengetahui informasi secara detail terkait cara pencegahan penularan COVID-19. Dari skala 1 – 5, tingkat pemahaman anggota STM Dos Ni Roha Bulak-Klender bervariasi. Skala 1 menjelaskan bahwa ada anggota yang sama sekali belum mengetahui secara detail mengenai pemahaman pencegahan penularan virus tersebut. Lalu di skala 2–3, menjelaskan bahwa ada anggota yang hanya mengetahui informasi pencegahan penularan virus. Skala 4 dengan jumlah responden sebanyak 13 orang, adalah anggota yang sudah mengetahui dan memahami pencegahan dari penularan virus. Skala 5 dengan jumlah anggota 15 orang adalah anggota yang

sudah mengetahui, dan memahami secara rinci dan mengaplikasikan tindakan pencegahan terhadap penyebaran atau penularan virus.

Jika dari skala 1- 5, tingkat pemahaman Bapak, Ibu, Saudara / Saudari terhadap informasi pencegahan dari Novel Corona Virus (2019 - nCoV)

34 tanggapan

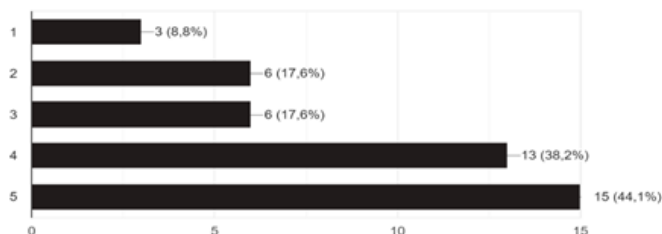


Diagram 2. Tingkat Pemahaman Terhadap Informasi Pencegahan Novel Corona Virus (2019-nCov)

Sumber: Data yang diolah, 2020.

Hasil lainnya dalam kuesioner *Pre-test* seperti penggunaan *Hand Sanitizer*. Jumlah anggota yang menggunakan *Hand Sanitizer* ketika selesai beraktivitas sebanyak 67,6%. Lalu, jumlah anggota yang jarang menggunakan *Hand Sanitizer* adalah 26,5%, dan ada juga anggota yang tidak menggunakan *Hand Sanitizer*, dengan 2 responden.

Apakah Bapak, Ibu, Saudara / Saudari menggunakan Hand Sanitizer?

34 tanggapan

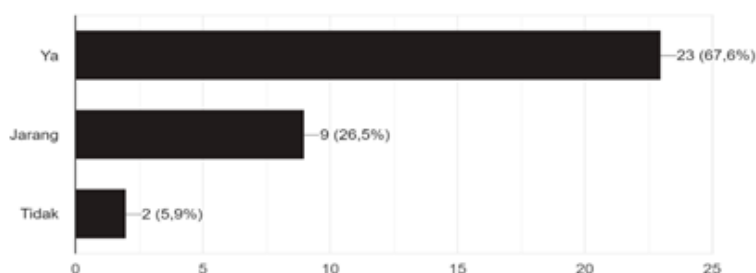


Diagram 3. Penggunaan *Hand Sanitier*

Sumber: Data yang diolah, 2020

Setelah kegiatan pengisian *pre-test*, selanjutnya di dalam kegiatan penyuluhan dari narasumber seorang perawat di salah satu rumah sakit yang berada di Jakarta. Kegiatan penyuluhan dari Narasumber berkaitan dengan materi-materi yang relevan dengan pencegahan COVID-19 bagi masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui *WhatsApp Group* STM Dos Ni Roha Bulak-Klender. Tim pengabdian dan narasumber sepakat untuk memberikan materi tentang pengertian dari COVID-19. Berikut tabel tujuan dari materi-materi yang disampaikan pada saat penyuluhan:

Tabel 2. Tujuan dari Materi Penyuluhan bagi STM Dos Ni Roha Bulak - Klender

Materi Penyuluhan	Tujuan
Pengertian COVID-19	1. Memberikan pengertian mengenai Novel Corona Virus (2019-nCoV) secara terperinci, agar setiap anggota memahami bahwa virus tersebut adalah virus menular; 2. Memberikan penyuluhan mengenai penularan virus melalui kontak erat dengan individu yang terinfeksi virus dan penularan virus bisa melalui <i>droplet</i>; 3. Memberikan penyuluhan tentang pencegahan dan memperlambat penularan dari virus.
Ketahui Apa yang Perlu Dilakukan Bila Sakit	1. Menjelaskan gejala – gejala utama yang terjadi jika virus menyerang manusia; 2. Memberikan penyuluhan bahwa diperlukan perhatian yang khusus terhadap kelompok lanjut usia (lansia), individu yang mempunyai permasalahan kesehatan menahun (kronis), seperti penyakit jantung, diabetes, paru, dan berbagai penyakit lainnya yang berisiko mengalami sakit yang serius; 3. Memberikan himbauan untuk menjaga jarak (<i>social distancing</i>); 4. Memberikan penyuluhan jika mengalami sakit di fasilitas layanan kesehatan.
Ketahui: Cara Menggunakan Masker	1. Menjelaskan gejala – gejala utama yang terjadi jika virus menyerang manusia. 2. Memberikan penyuluhan bahwa diperlukan perhatian yang khusus terhadap kelompok lanjut usia (lansia), individu yang mempunyai permasalahan kesehatan menahun (kronis), seperti penyakit jantung, diabetes, paru, dan berbagai penyakit lainnya yang berisiko mengalami sakit yang serius. 3. Memberikan himbauan untuk menjaga jarak (<i>social distancing</i>). 4. Memberikan penyuluhan jika mengalami sakit di fasilitas layanan kesehatan.
Jenis dan Penggunaan Alat Pelindung Diri	1. Menjelaskan berbagai jenis dan penggunaan dari Alat Pelindung Diri (APD) untuk mencegah penularan virus; 2. Memberikan penjelasan perbedaan jenis – jenis masker dan kegunaannya; 3. Memberikan penjelasan terkait prinsip pemilihan Alat Pelindung Diri (APD).
Ketahui: Tingkatkan Kekebalan Tubuh, Kurangi Risiko Covid - 19	Kekebalan tubuh merupakan bagian terpenting untuk mencegah penularan COVID-19. Tujuan dari materi ini adalah memberikan informasi cara yang baik untuk meningkatkan kekebalan tubuh.
Etika Batuk dan Bersin	Materi ini bertujuan untuk menerapkan etika batuk dan bersin.
6 Langkah Cuci Tangan	Materi ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait cara – cara mencuci tangan sesuai dengan Pedoman dari <i>World Health Organizations (WHO)</i> .
Apa Itu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)	Materi ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
Mengurangi Kontak Antar Warga	<i>Social Distancing</i> merupakan salah satu cara untuk mencegah penularan virus.
Ada 3 Cara Disiplin Kolektif Cara Jitu Memutus Penyebaran Covid – 19.	Ada 3 cara disiplin kolektif cara jitu memutus penyebaran Covid – 19, sebagai berikut: a) Disiplin diri dan keluarga mematuhi aturan PSBB untuk #di rumah aja; b) Disiplin memakai masker bila harus keluar rumah serta rutin cuci tangan; c) Disiplin mengajak orang lain untuk mematuhi protokol kesehatan dari Pemerintah.
Orang tua	Materi ini bertujuan untuk memberikan panduan untuk orang tua terhadap anak – anak di rumah terkait pencegahan perlindungan terhadap virus.
Penanganan Covid – 19	Materi ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait penanganan Covid – 19.

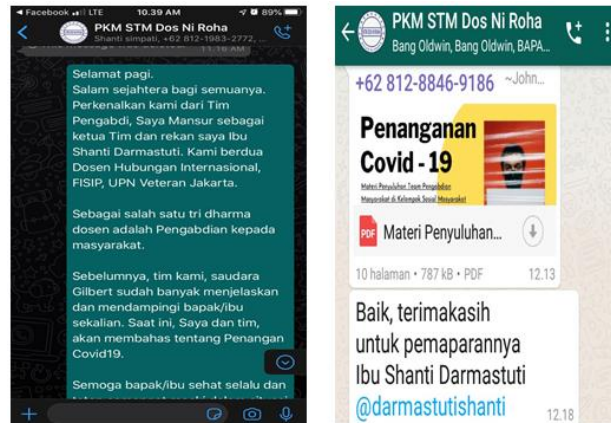
Pemberian materi tersebut di atas menjadi penting dalam upaya preventif yang harus dilakukan oleh masyarakat. Terkait dengan hal ini, Larasati (2020) dalam karya tulisnya *mereview* dari efektivitas penggunaan *antiseptic* dan desinfektan untuk mencegah penularan virus. Antiseptik dan desinfektan efektif jika digunakan sesuai dengan peruntukannya. Lalu, diperlukan juga edukasi oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat guna menjadi tindakan pencegahan terhadap penyebaran COVID-19.

Virus tersebut dapat tertular melalui kontak tangan, *droplet*, ataupun beberapa titik yang dapat terkena virus seperti gagang pintu, meja, dan kursi. Gerakan dan himbauan untuk mencuci tangan merupakan tindakan pencegahan terhadap penularan virus. Misalnya seseorang yang terpapar virus bersin dan tidak menutup bersinnya dengan tisu, kain, ataupun diseka dengan lengan bagian dalam, dapat menularkan ke orang – orang di sekitar, atau jika seseorang bersin, dan jika tangan memegang suatu benda yang ada di tempat umum dan orang lain memegangnya, maka dapat menimbulkan sebuah transmisi penyakit. Penggunaan antiseptik dan desinfektan untuk mencegah penularan virus efektif jika pemilihannya tepat dan digunakan sesuai dengan kegunaannya.

Langkah cuci tangan seperti yang disampaikan dalam penyuluhan juga menjadi penekanan dari karya tulis dari Suprpto, dkk., (2020) yang menjelaskan bahwa kesadaran untuk mencuci tangan perlu untuk dilakukan. Dalam karya ini dijelaskan bahwa dalam melakukan penyuluhan terkait hal ini, metode yang dilakukan adalah penyuluhan, video, dan praktik secara langsung mencuci tangan dengan responden 23 orang di TK ABA 48. Jurnal tersebut juga menyebutkan bahwa pembiasaan mencuci tangan harus sesuai dengan standar *World Health Organizations*. Pembiasaan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan fisik untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 dengan cara mencuci tangan secara rutin. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan baik dan benar menjadi kebiasaan yang baik.

Kegiatan penyuluhan dari narasumber tersebut di atas kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan dari tim pengabdian. Penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian bertujuan untuk memberikan informasi langkah dan kebijakan yang diambil pemerintah serta peran dari masyarakat yang bisa dilakukan dalam menyikapi masalah Pandemi COVID-19. Beberapa materi yang disampaikan oleh tim pengabdian meliputi kegiatan komunikasi pemerintah pusat, bentuk informasi lainnya, informasi tambahan, kebijakan penanganan antisipatif, dan materi tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Peran masyarakat juga menjadi penekanan dalam penyuluhan dari tim pengabdian. Dalam hal ini peran yang dapat dilakukan berupa

kesadaran untuk melakukan *social distancing*, penggunaan masker, maupun berperan aktif dalam melakukan pendidikan kepada masyarakat mengenai COVID-19. Berikut *screenshoot* dari pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdi:



Gambar 1. Bukti *screenshoot* Pemberian Materi dari Tim Pengabdi

Pada saat penyuluhan diberikan oleh narasumber maupun tim pengabdi, para peserta antusias dalam menanggapi materi yang diberikan. Pada penyuluhan yang diberikan oleh narasumber terkait langkah-langkah preventif penularan COVID-19 yang bisa dilakukan di lingkup keluarga (Tabel 2), para peserta banyak menanyakan terkait cuci tangan yang benar serta durasi waktu cuci tangan. Sementara terkait penggunaan masker, para peserta banyak yang menanyakan tentang perbedaan antara masker medis dan masker kain. Dalam hal ini mereka tertarik mengetahui lebih lanjut tentang seberapa efektif masker tersebut dalam mencegah penularan virus. Di samping itu, durasi penggunaan masker medis maupun kain juga menjadi perhatian dari peserta. Hal ini penting karena pada saat penyuluhan dilakukan terjadi kelangkaan masker medis yang mendorong peserta ingin mengetahui lebih lanjut tentang penggunaan masker kain. Kegiatan penyuluhan melalui *whatsapp group* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah efisiensi waktu dan biaya, sedangkan kekurangannya adalah sulitnya mencari waktu yang tepat antara narasumber, tim pengabdi, dan mitra.

Sementara terkait dengan materi kebijakan pemerintah dalam menyikapi COVID-19, banyak peserta yang mempertanyakan ketaatan masyarakat pada penerapan kebijakan tersebut. Bahkan para peserta menginginkan adanya tindakan yang tegas dari pemerintah bagi masyarakat yang tidak mematuhi aturan tersebut. Di samping itu, peserta antusias menanyakan cara menjangkit informasi yang beredar terkait COVID-19. Secara umum kegiatan penyuluhan yang dilakukan mendapat respon positif dari peserta baik dari sisi informasi mengenai langkah preventif maupun kebijakan yang diambil pemerintah. Pengisian *post-test* adalah kegiatan lanjutan setelah para peserta mengikuti serangkaian kegiatan penyuluhan. Sesuai dengan hasil

kuesioner, maka secara umum anggota STM Dos Ni Roha Bulak-Klender menyatakan bahwa kegiatan PKM ini sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Bapak, Ibu dan Saudara / Saudari, apakah kegiatan penyuluhan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat sudah sesuai dengan kebutuhan?
34 tanggapan

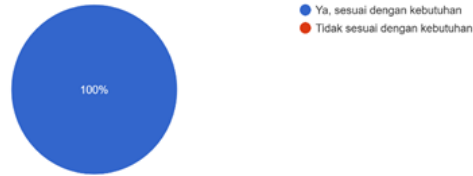
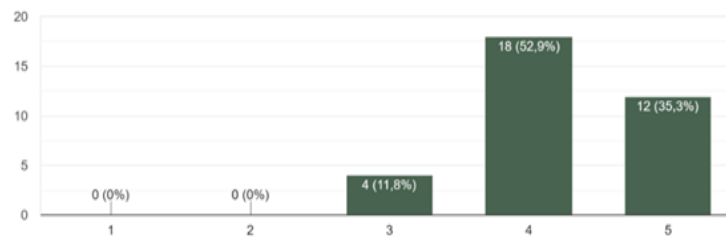


Diagram 4. Diagram Hasil Kuesioner terkait Penilaian Anggota terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sumber: Data yang diolah, 2020.

Dari skala 1 – 5, tingkat pemahaman Bapak, Ibu, Saudara / Saudari terhadap informasi pencegahan dari Novel Corona Virus (2019 - nCoV) yang diberikan oleh Narasumber dan Team Pengabdian adalah :
34 tanggapan



Setelah penyuluhan dilakukan, maka tingkat pemahaman anggota terhadap pencegahan penularan COVID-19 meningkat. Skala 3 dengan jumlah 4 responden artinya ada anggota yang sudah mengetahui informasi pencegahan, lalu skala 4 dengan jumlah 18 responden artinya anggota sudah mengetahui dan memahami informasi tersebut, dan skala 5 yang artinya setiap anggota mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan setiap penyuluhan di dalam kehidupan sehari – hari. Di samping itu, secara 100% setelah penyuluhan diberikan, setiap anggota menggunakan masker ketika berada di luar rumah atau saat melakukan aktivitas di luar rumah. Artinya penyuluhan cara tepat menggunakan masker sudah berhasil.

Setelah penyuluhan diberikan, apakah Bapak, Ibu, Saudara / Saudari menggunakan masker ketika berada di luar rumah atau melakukan aktivitas di luar rumah?
34 tanggapan

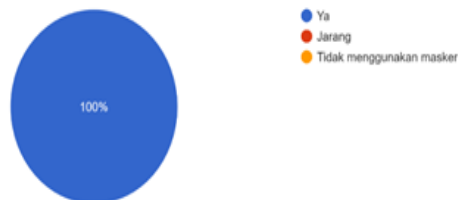


Diagram 6. Tingkat Pemahaman Anggota terkait Pentingnya Penggunaan Masker ketika berada di luar rumah

Sumber: Data yang diolah, 2020.

Apakah Bapak, Ibu, Saudara / Saudari rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir?
33 tanggapan

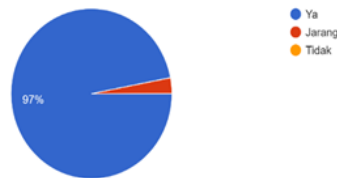


Diagram 7. Tingkat Pemahaman Anggota terkait Pentingnya Mencuci Tangan dengan Sabun dan Air Mengalir
Sumber: Data yang diolah, 2020.

Anggota STM Dos Ni Roha Bulak-Klender juga secara 97% rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Artinya, penyuluhan cara tepat mencuci tangan dengan baik dan benar sudah dipahami dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Setelah penyuluhan diberikan, apakah Bapak, Ibu, Saudara / Saudari mengetahui Protokol Kesehatan yang sudah diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia?
34 tanggapan

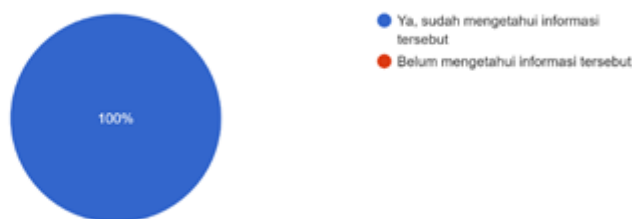


Diagram 8. Tingkat Pemahaman Anggota terkait Protokol Kesehatan
Sumber: Data yang diolah, 2020.

Setelah penyuluhan dilaksanakan, maka anggota STM Dos Ni Roha Bulak-Klender juga secara 100% mengetahui dan memahami Protokol Kesehatan yang sudah diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dari uraian kegiatan yang telah dilakukan terlihat bahwa kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian beserta narasumber bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait pencegahan penyebaran COVID-19. Dari hasil *post-test* terlihat bahwa langkah-langkah antisipatif dalam mencegah penyebaran virus ini telah dipahami oleh peserta. Dari hasil kegiatan penyuluhan ini diharapkan para peserta dapat menerangkan langkah-langkah tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5. Kesimpulan

Penyuluhan yang dilakukan dari sisi aspek kesehatan dan kebijakan pemerintah mendapat respon positif dari peserta mengingat mereka ingin mengetahui lebih lanjut tentang COVID-19. Beredarnya banyak informasi terkait hal ini menjadikan kegiatan penyuluhan sangat berguna

bagi penambahan wawasan mengenai pencegahan COVID-19. Meskipun penyuluhan diberikan melalui *WhatsApp Group* STM Dos Ni Roha Bulak – Klender, kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari keaktifan para peserta dalam berdiskusi maupun menjangkau informasi yang diberikan oleh narasumber dan tim pengabdian.

Peningkatan literasi serta pemahaman para peserta juga ditunjukkan dari keaktifan peserta untuk saling memberikan informasi mengenai kondisi yang sedang terjadi saat itu, baik dari sisi perkembangan kebijakan maupun perkembangan kasus COVID-19. Dalam hal ini, pertukaran informasi juga dilakukan dengan meneruskan pesan atau informasi yang mereka peroleh dari grup lain atau berita di media (*forwarded message*). Informasi ini selanjutnya, ditanyakan lebih lanjut kepada narasumber dan tim pengabdian sehingga mereka memperoleh informasi yang lebih valid. Dengan demikian, terlihat bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan memberikan dorongan literasi yang baik bagi peserta.

Dari program ini terlihat adanya peningkatan pemahaman dari anggota STM Dos Ni Roha Bulak – Klender. Di samping itu, mereka juga sudah mulai menerapkan pola hidup sehat agar terhindar dari penularan virus seperti pemakaian masker yang tepat, cara mencuci tangan yang baik dan benar, menjaga jarak (*social distancing*), dan cara-cara lain untuk mencegah penularan virus. Tim Pengabdian telah membantu setiap anggota untuk memahami setiap materi yang diberikan pada saat penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Larasati, A. L., and C. Haribowo. 2020. “Penggunaan Desinfektan Dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 Di Masyarakat.” *Majalah Farmasetika* 5(3): 137–45.
- Muhyiddin, M. 2020. “Covid-19, New Normal, Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia.” *The Indonesian Journal of Development Planning* 4(2): 240–52
- Ristyawati, A. 2020. “Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945.” *Administrative Law & Governance Journal* 3(2): 240–49.
- Sari, H. dkk. 2020. “Integritas Pendidikan Menuai Wirausaha Di Era Pandemi Desa Buntu Karya Kecamatan Luwu Kabupaten Ponrang Selatan Provinsi Sulawesi Selatan.” *Jurnal Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4 (1), 68-79.
- Suprpto, R. et al. 2020. “Pembiasaan Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) Di Semarang.” *Jurnal Surya Masyarakat* 2(2): 139–45.
- Widyaningrum, N, and W. Putri, Y. Djayanti. 2020. “GAMBARAN PENERAPAN PHYSICAL DISTANCING SEBAGAI UPAYA MENEKAN PERSEBARAN COVID-19 DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.” *NUSANTARA:*

Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 7(2): 470–81.

“Cdc.Gov.” 2020. *cdc.gov*: 1–2. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/prevention-H.pdf>.